

**Naskah Publikasi**

**GAMBARAN AKSES INFORMASI TENTANG KEHAMILAN REMAJA PADA SISWA  
PUTRI DI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat Dalam Mencapai Gelar Ahli Madya  
Di Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Alma Ata



**Disusun Oleh**

**Ulan Sari**

**140200813**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA  
2017**

# GAMBARAN AKSES INFORMASI TENTANG KEHAMILAN REMAJA PADA SISWA PUTRI DI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN

Ulan Sari<sup>1</sup>, Susiana Sariyati<sup>2</sup>, Sundari Mulyaningsih<sup>3</sup>

## Intisari

**Latar belakang** Kehamilan remaja di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 48 per 1000 perempuan. Yogyakarta angka kehamilan dan pernikahan dini terbanyak di Kecamatan Banguntapan hal ini disebabkan oleh Keterpaparan remaja terhadap pornografi dalam bentuk bacaan berupa buku porno, film porno, yang semakin meningkat konsultasi seks yang diberikan melalui media elektronik yang disebut sebagai pendidik seks, menampilkan film tertentu dapat menyebabkan salah persepsi atau pemahaman yang kurang tepat tentang kehamilan remaja.

**Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran akses informasi tentang kehamilan remaja di SMA Negeri 2 Banguntapan

**Metode penelitian :** Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah semua siswi kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan yang berjumlah 146 siswi, dengan sampel 65 siswi. Teknik pengambilan sample ini menggunakan *random sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner.

**Hasil:** Dalam penelitian ini didapatkan bahwa akses informasi yang ada di SMA N 2 Banguntapan dengan mudah sebanyak (93,8%), sumber informasi yang digunakan adalah Televisi sebanyak (95%), tidak ada hambatan dalam pencarian informasi sebanyak (95,4%), kesadaran dalam pencarian informasi didapatkan responden sadar akan adanya informasi sebanyak (95,4%) dan kebutuhan informasi didapatkan hasil bahwa responden butuh akan adanya informasi kehamilan remaja sebanyak 64 (98,5%).

**Kesimpulan:** penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa putri SMA N 2 Banguntapan dalam mengakses informasi termasuk mudah, sumber informasi yang digunakan televisi, tidak ada hambatan, sadar dan membutuhkan informasi.

**Kata kunci :** Akses Informasi, kehamilan remaja

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Universitas Alma Ata Prodi DIII Kebidanan

<sup>2</sup> Dosen Prodi DIII Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Prodi DIII Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

## THE DESCRIPTION OF INFORMATION ACCESS ABOUT TEEN PREGNANCY AMONG FEMALE STUDENTS IN SMA N 2 BANGUNTAPAN

Ulan Sari<sup>1</sup>, Susiana Sariyati<sup>2</sup>, Sundari Mulyaningsih<sup>3</sup>

### Abstract

**Background:** Number of teen pregnancy in Indonesia is high enough about 48/1000 female. While, in Yogyakarta the highest number of teen marriage is occurred in Banguntapan. The exposure of pornography in text book, porn movies, sexual consultation in electronic media, and education which show some vulgar films can cause the wrong perception and miss understanding about teen pregnancy.

**Destination:** The aim of this study is to describe the information access about teen pregnancy in SMA N 2 Banguntapan

**Methods:** The study uses description quantitative analytic. The population of this study is all female students in eleventh grade of SMA N 2 Banguntapan who are comprised of 146 students. Samples of this study are 65. Which are taken by use of random sampling technique. The instrument of this study use a questionnaire to measure, the information resources, the obstacle to get information, the awareness about information and the need of the teen pregnancy information.

**Result:** the study results that the majority of students can get the information about teen pregnancy easily (93,8%), the majority of information resource is from television (95%), 95,4% of students have no obstacle to get information about teen pregnancy, 95,4% students aware about the important of seeking information about teen pregnancy and 98,5% students need the information about teen pregnancy.

**Conclusion:** the conclusion of this study is the female student in SMA N 2 Banguntapan can access the information about teen pregnancy easily get information mostly from television, have no obstacle to access information, aware about the important and need of teen pregnancy information

**Keywords:** Information Access, Teen Pregnancy

---

1. University Students Alma Ata Prodi D III Obstetrics
2. Lecturers Prodi D III Obstetrics University Alma Ata Yogyakarta
3. Lecturers Prodi D III Obstetrics University Alma Ata Yogyakarta

## Pendahuluan

Kehamilan yang tidak diinginkan atau yang biasa disebutkan KTD adalah suatu kehamilan yang terjadi dikarenakan suatu sebab sehingga keberadaannya tidak diinginkan oleh salah satu atau kedua calon bayi tersebut. Sehingga besar kehamilan remaja merupakan kehamilan yang tidak diinginkan(1). Seiring dengan berkembangnya zaman arus informasi global telah membanjiri bangsa hingga ke pelosok negeri. Setiap harinya pengaruh budaya yang berbeda dari budaya tradisional asli bangsa masuk melalui saluran informasi. Tanpa disadari pengaruh tersebut merubah pola pikir dan ada kecenderungan untuk meniru apa saja yang terkesan modern tanpa memahami latar belakang dibalik apa saja yang ditiru. Dalam hal perilaku seks sebagian masyarakat telah berkiblat secara mentah-mentah pada budaya barat yang mengizinkan remaja mengizinkan remaja melakukan seks pranikah(2).

Angka kehamilan remaja di dunia di kalangan perempuan yang berusia 15 sampai 19 tahun adalah 49 per 1.000 perempuan. Angka kehamilan remaja di Indonesia adalah 48 per 1.000 perempuan(4). Kehamilan remaja di Indonesia tergolong masih cukup tinggi dibandingkan 6 di

Malaysia dan 41 di Thailand (*World Bank Group*). Laporan Dinkes 2015 DIY terdapat 1.078 remaja yang usia sekolah melakukan persalinan, 979 merupakan hamil diluar nikah. Adapun angka kehamilan di Bantul sebanyak 276 kasus, di Yogyakarta sebanyak 228 kasus, Kabupaten Sleman sebanyak 219 kasus, Kabupaten Gunungkidul sebanyak 105 kasus. Pada tahun 2014 terdapat 5 ibu hamil yang berusia kurang dari umur 20 tahun dan ada 1 ibu yang melahirkan yang berusia kurang dari 20 tahun. Pada tahun 2015 terdapat ibu yang melahirkan sebanyak 9 orang ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun dan 14 ibu yang melahirkan dengan usia kurang dari 20 tahun(4). Laporan Kementerian Agama Bantul pada tahun 2013 didapatkan bahwa Kecamatan Banguntapan memiliki presentase pernikahan dini terbanyak yaitu 20 kasus dari 119 kasus pernikahan dini (16,8%). Pada tahun 2016 Kementerian Agama Kabupaten Bantul menetapkan bahwa pernikahan dini terbanyak di Banguntapan yaitu 207 kasus dan kedua sewon 119 kasus (5).

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 31 Januari 2017 di SMA Negeri 2 Banguntapan dan wawancara kepada siswi kelas XI yang dilakukan pada

tanggal 07 Februari 2017 di dapatkan data pada tahun 2013 ada 1 siswi yang mengundurkan diri karena melakukan pernikahan dini dan pada tahun 2014 ada 1 siswi yang keluar juga karena terjadi kehamilan yang tidak diinginkan. Hasil wawancara kepada 5 siswi SMA Negeri 2 Banguntapan, dari 5 siswi tersebut menyatakan bahwa tidak pernah menggunakan alat seperti hp, buku, untuk mendapatkan informasi tentang kehamilan remaja. 2 dari 5 siswi tersebut mengatakan pernah mendapatkan informasi kesehatan dari penyuluhan mahasiswa yang dilakukan disekolah tersebut dan 3 siswi belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan uraian latar belakang yang diatas peneliti tertarik akan melakukan penelitian tentang gambaran akses informasi tentang kehamilan remaja di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul, Yogyakarta

**Bahan dan Metode**

jenis dan rancangan penelitian yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif, lokasi penelitian dilakukan di SMA N 2 Banguntapan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 24 Mei 2017. Sampel penelitian siswa putri kelas XI SMA N 2 Banguntapan berjumlah 65

responden. Kriteria Inklusi yaitu : siswi kelas XI di SMA negeri 2 Banguntapan., Siswi kelas XI di SMA negeri 2 Banguntapan yang berkriteria eksklusi adalah siswi yang tidak berangkat sekolah saat di lakukan penelitian. Penulis melakukan analisa data ini dengan menggunakan analisis data Univariat. Adapun analisis Univariat dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan data variabel yang didapatkan dari hasil wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner.

**Hasil dan Bahasan**

**A. Hasil penelitian**

**Tabel 4.1 Distribusi frekuensi akses informasi di SMA N 2 Banguntapan**

<b>Akses informasi</b>	<b>Frekuensi(n)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
<b>Mudah</b>	61	93,8
<b>Sulit</b>	4	6,2
<b>Jumlah (N)</b>	65	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa akses informasi yang digunakan siswa SMA N 2 Banguntapan mudah didapatkan 61 responden yang mengatakan mudah (93,8%) dan 4 responden mengatakan sulit dalam mengakses informasi tentang kehamilan remaja (6,2%).

**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi sumber informasi**

Sumber Informasi	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Koran	57	88
Internet	61	94
Majalah	57	88
Poster	56	86
Radio	50	77
Televisi	62	95
Leaflet	33	51
Booklet	26	40
Teman Sebaya	60	92

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sumber informasi yang paling banyak di gunakan adalah Televisi 62(95%), dan yang paling sedikit digunakan adalah booklet 26(40%)

**Tabel 1.3 Distribusi frekuensi hambatan dalam pencarian informasi**

Hambatan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Tidak terhambat	62	95,4
Terhambat	3	4,6
Jumlah (N)	65	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa siswa putri di SMA N 2 Banguntapan tidak ada hambatan dalam pencarian informasi. Hasil yang di dapatkan adalah tidak terhambat 62 responden (95,4%) dan yang

terhambat dalam pencarian informasi ini ada 4 responden (4,6%

**Tabel 4.4 Distribusi frekuensi kesadaran dalam mencari informasi di SMA N 2 Banguntapan**

Kesadaran	frekuensi(n)	Prosentase(%)
Sadar	62	95,4
Tidak sadar	3	4,6
Jumlah (N)	65	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa siswa putri di SMA N 2 Banguntapan dari 65 responden di dapatkan hasil bahwa 62 siswi tersebut sadar akan perluhnya mencari informasi yaitu sebanyak 62(95,4%) dan untuk siswi yang tidak sadar akan pencarian informasi didapatkan 3 siswi (4,6%)

**Tabel 4.5 Tabel Distribusi frekuensi kebutuhan akses informasi di SMA N 2 Banguntapan**

Kebutuhan informasi	Frekuensi (n)	Prosentase(%)
Butuh	64	98,5
Tidak Butuh	1	1,5
Jumlah(N)	65	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa kebutuhan responden siswi putri di sma n 2 banguntapan didapat 64 siswi

menyatakan tubuh akan adanya informasi untuk mencari tentang kehamilan remaja yaitu (98,5%) dan didapatkan 1 siswa yang tidak tubuh akan adanya informasi yang mereka butuhkan (1,5%)

## **B. Bahasan**

### **1. Akses informasi tentang kehamilan remaja**

Dari hasil penelitian yang di lakukan di SMA N 2 Banguntapan di dadatkan bahwa 61 siswa mudah dalam mengakses informasi tentang kehamilan remaja dan 4 siswa lainnya sulit dalam mengakses informasi tentang kehamilan remaja. Adapun teori yang menyebut bahwa akses informasi merupakan jembatan penghubung informasi yang dibutuhkan oleh setiap individu(3).

Penelitian sejenis yang di lakukan dipuskesmas kota tanggerang selatan hasil dari analisis penelitian yang telah dilakukan adanya kemudahan dalam mencari atau mendapatkan informasi termasuk informasi yang berkaitan dengan seks, merupakan salah satu faktor

yang menyebabkan sebagian remaja terjebak dalam perilaku seks yang tidak sehat(6). Dari berbagai macam informasi yang didapatkan remaja melalui internet dan majalah yang disajikan baik secara jelas maupun tidak jelas yang dapat mengajarkan cara-cara seks tanpa ada penjelasan yang perilaku seks yang sehat dan dampak seks yang berisiko. Adapun dampak seks yang berisiko adalah kehamilan yang tidak diinginkan(7). Penelitian ini tidak ada terjadinya kesenjangan dari berbagai teori

### **2. Sumber informasi**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA N 2 Banguntapan informasi yang paling banyak digunakan adalah televisi, karena mayoritas masyarakat telah memiliki televisi sehingga lebih mudah setiap orang untuk mengetahui informasi tentang kehamilan remaja. Sumber informasi tidak dapat lepas dari media, karena media adalah pesan-pesan yang membuat lebih

menarik dan mudah dipahami. Sumber informasi juga dapat memperluas pengetahuan dan media juga dapat mengatasi pemahaman suatu informasi, mempermudah mendapatkan informasi yang akurat dan media informasi juga dapat mempermudah dalam pencarian informasi(3). Penelitian ini sejenis dengan penelitian yang dilakukan di SMP yang mengatakan bahwa keterpaparan informasi yang lebih cenderung mempengaruhi perilaku seksual yang akan mengakibatkan kehamilan remaja (8).

Pada zaman sekarang banyak anak-anak yang disekolah menggunakan HP dan selphon untuk mengakses gambar atau tanyangan yang bersifat porno yang dapat merusak mental bagi anak remaja. Semua itu adalah faktor-faktor yang ikut mempengaruhi remaja untuk melakukan kegiatan seks bebas yang akan berdampak pada kehamilan

yang tidak diinginkan. Dampak tersebut bisa kemana-mana dan remaja biasa memil konsumsi tontonan ditelevisi yang mengandung budaya barat dan gaya hidup orang barat.

### **3. Hambatan dalam penggunaan informasi**

Dalam melakukan pencarian informasi, seseorang sering mengalami hambatan. Hambatan tersebut berupa : tidak mengetahui informasi yang dibutuhkan, tidak menemukan sumber informasi yang dibutuhkan, kurangnya keterampilan dalam berkomunikasi,dan kurangnya kepercayaan diri(9). Hasil penelitian yang didapatkan bahwa tidak ada hambatan bagi siswa putri di SMA N 2 Banguntapan untuk mencari informasi tentang kehamilan remaja karena siswa tersebut megerti semua pengetahuan, sumber informasi, keterampilan, kepercayaan dan kemampuan dalam mencari



informasi tentang kehamilan remaja(25).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan mengenai kebutuhan dan tabu karena hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa kurangnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas yang akan menyebabkan rentannya terjadi kehamilan remaja(10)

#### **4. Kesadaran**

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa siswa putri di SMA N 2 Banguntapan sadar akan adanya informasi tentang kehamilan remaja. Teori menyebutkan bahwa kesadaran adalah unsur yang ada di dalam manusia dalam mengalami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi tentang realitas tersebut(11). Tingkat kesadaran responden menggunakan informasi tentang kehamilan remaja adalah 95,4 % menandakan bahwa responden telah menyadari

akan pentingnya informasi tentang kehamilan remaja.

Responden yang angka sadar informasi memiliki rasa ingin tahu lebih lanjut tentang kehamilan remaja sehingga membuat remaja lebih kaya dengan informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa Kesadaran informasi akan menjadikan seseorang memiliki wawasan dan pengetahuan yang jelas tentang informasi(12).

#### **5. Kebutuhan akan adanya informasi**

Hasil penelitian didapatkan bahwa siswa SMA N 2 Banguntapan butuh akan adanya kebutuhan informasi bagi kehamilan remaja hanya ada 1 responden atau siswa yang tidak membutuhkan informasi. Teori menyebutkan bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan berbeda-beda dalam informasi dan kebutuhan tersebut sama dengan keputusan(13). Kegiatan pencarian informasi

seseorang karena adanya dorongan seseorang tersebut untuk menambah referensi informasi mengenai sesuatu yang dibutuhkan. Hal yang membuat responden tubuh akan adanya informasi kehamilan yang tidak diinginkan adalah responden mengetahui bahayanya kehamilan yang terjadi pada remaja.

Penelitian yang pernah dilakukan di SMA N 2 Banguntapan menunjukkan angka kebutuhan informasi tentang kesehatan reproduksi sangatlah tinggi dari berbagai sumber informasi. Berbagai masalah kesehatan seksual yang terjadi pada remaja, mungkin saat ini belum ada data yang bisa mewakili remaja tentang kebutuhan informasi dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi. Sampai saat ini, sebagian dari masyarakat masih beranggapan beranggapan tabu(10). Penelitian ini tidak ada kesenjangan dengan penelitian yang dilakukan

tentang kebutuhan dan tabu mengenai seksualitas yang menunjukkan bahwa remaja membutuhkan informasi mengenai pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi untuk mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan(10).

### **Kesimpulan**

1. Akses informasi yang digunakan siswa putri SMA N 2 Banguntapan adalah mudah
2. Sumber informasi yang paling banyak digunakan siswa putri SMA N 2 Banguntapan adalah televisi
3. Hambatan dalam pencarian informasi didapatkan siswa putri di SMA N 2 Banguntapan tidak ada hambatan
4. Kesadaran dalam mencari informasi siswa putri di SMA N 2 Banguntapan sadar akan adanya informasi
5. Kebutuhan informasi bahwa siswa putri di SMA N 2 Banguntapan butuh akan adanya informasi

## Rujukan

1. Efendi, F dan Makhfudi. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.2009
2. Amalia.E.P. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja* (Studi Kasus pada Remajadi Kota Madiun,2015  
[online]<http://lib.unnes.ac.id/22947/1/6411411196.pdf> [diakses pada tanggal 29 januari 2017 jam 14:00 WIB]
3. Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu-Ilmu Prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.2007
4. Puskesmas Banguntapan 2. *Data komprehensif 2014*. s.l. : Puskesmas Banguntapan 2 Bantul, 2015.
5. Kementrian Agama Bantul. *Angka Pernikahan Usia Muda*. 2016
6. Sari,D. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Pada Usia Remaja Di Puskesmas Ciputat Kota Tangerang Selatan Tahun 2014* ARKESMAS, Volume 1, Nomor 1, Januari-Juni 2016
7. Romauli, S, dkk. 2011. *Kesehatan Reproduksi*. Modul Mahasiswi Kebidanan. Yogyakarta.
8. Pratami,W. *Hubungan Keterpaparan Media Informasi Tentang Seks Dengan Perilaku Seks Remaja Awal Pada Siswa Di Smp Semarang*. Vol. 1 No. 2. Agustus 2011
9. Heidie.J *Barriers To Adolescent Information For Career Decision Making*.[skripsi].Akses Informasi Anak Depok. Universitas indonesia.jakarta. 2008
10. Hasil baseline survey PKBI Jawa Barat di 8 Kelurahan di Kota Bandung; 2009
11. Khasanah.U. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi

Perpajakan, Dan  
Kesadaran Wajib Pajak  
Terhadap Kepatuhan  
Wajib Pajak Padakantor  
Wilayah Direktorat  
Jenderal Pajakdaerah  
Istimewa Yogyakarta  
[Skripsi] Fakultas  
Ekonomi Universitas  
Negeri Yogyakarta  
Tahun 2013

12. KBBI.2017. kamus besar  
bahasa indonesia.  
Kesadaran. [online].  
<http://kbbi.web.id/sadar>
13. Saepudin, Encang. 2009  
*Perilaku Pencarian  
Informasi dalam  
Memenuhi Kebutuhan  
Informasi (Bagian 1)*,  
[online]pada<https://encangsaepudin.wordpress.com/2017/02/04/perilaku-pencarian%20dalam-memenuhi-kebutuhan-informasi-bagian-1>